



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KOPERASI PERIKANAN LAUT “MINA SUMITRA” DALAM PEMBERDAYAAN NELAYAN KECIL DESA KARANGSONG KEC. INDRAMAYU KAB. INDRAMAYU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi Islam
Pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Oleh :

SITI MAEMUNAH
NIM.14112210141



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
1436 H/2015 M



ABSTRAK

SITI MAEMUNAH. NIM. 14112210141: *Koperasi Perikanan Laut “Mina Sumitra” Dalam Pemberdayaan Nelayan Kecil Desa Karangsong Kec. Indramayu Kab. Indramayu. Skripsi 2015.*

Pengentasan kemiskinan nelayan kecil dapat dilakukan dengan pemberdayaan oleh Koperasi Perikanan. Untuk itu dikembangkan Koperasi Perikanan Laut yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pemberdayaan nelayan kecil dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan pengadaan alat tangkap kepada nelayan serta dilakukan pola-pola usaha perikanan yang mampu meningkatkan pendapatan nelayan. Salah satu contoh Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra desa Karangsong kec. Indramayu kab. Indramayu. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana strategi pemberdayaan nelayan kecil pada KPL Mina Sumitra, dan dampak terhadap kesejahteraan nelayan kecil. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pemberdayaan nelayan kecil desa Karangsong. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan nelayan kecil.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan) melalui observasi partisipasi pasif dan melakukan wawancara mendalam dengan nelayan, kepala desa Karangsong dan pihak koperasi serta mengumpulkan dokumentasi berupa gambar-gambar atau catatan kecil. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan analisis data bersifat induktif.

Melalui studi kepustakaan dan wawancara penulis mendapatkan data-data penelitian. Diketahui bahwa ternyata Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra dalam memberdayakan masyarakat nelayan kecil desa Karangsong melalui program pemberdayaan yang telah dilaksanakan memiliki indikasi untuk berperan dalam memajukan kesejahteraan anggota.

Kata Kunci : Koperasi Perikanan Laut, Nelayan Kecil, Pemberdayaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

Siti Maemunah. NIM. 14112210141: Marine Fisheries Cooperative "Mina Sumitra" Empowering Communities In Small Fishermen Village Karangsong district. Indramayu district. Indramayu. Thesis 2015.

Poverty alleviation small fishing can be done by empowering the Fisheries Cooperative. For Marine Fisheries Cooperative was developed that aims to promote the welfare of members in particular and society in general and to help build the national economy in order to realize an advanced society, equitable and prosperous based on Pancasila and the Constitution of 1945. Empowering small fishing can be done by providing training procurement of fishing gear to fishermen and do patterns of fishing businesses are able to increase the income of fishermen. One example of Marine Fisheries Cooperative Mina Sumitra kec Karangsong village. Indramayu district. Indramayu. The formulation of the issues raised in this study is about how small fishing empowerment strategies on MPA Mina Sumitra, and the impact on the welfare of small fishermen. The purpose of this study is to determine the strategy of empowering small fishing village Karangsong. To determine the impact of the empowerment of the small fishermen's welfare.

The methodology used in this study used descriptive qualitative approach. The data collection techniques triangulation (combined) through observation passive participation and conduct in-depth interviews with fishermen, village head Karangsong and cooperative as well as collecting documentation in the form of drawings or small notes. Where researchers as a key instrument, and data analysis is inductive.

Through literature study and interviews authors obtain research data. It is known that Mina Sumitra Marine Fisheries Cooperatives empower people in a small fishing village Karangsong through empowerment programs that have been implemented have an indication for a role in promoting the welfare of members.

Keywords: Marine Fisheries Cooperatives, Small Fishermen, Empowerment.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Koperasi Perikanan Laut (KPL) Mina Sumitra Dalam Pemberdayaan Nelayan Kecil Desa Karangsong Kec. Indramayu Kab. Indramayu”** oleh Siti Maemunah, NIM 14112210141, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.


Cirebon, 25 Agustus 2015

Sidang Munaqosyah


Ketua,


H. Juji Jumena, SH., MH.
NIP. 19720514.200312.1.003


Sekretaris,


Eef Saefullah, M.Ag.
NIP. 19760312.200312.1.003

Penguji I,


Nursyamudin, MA
NIP. 19710816.200312.1.002

Penguji II,


Drs. H. Moch. Endang Djunaeni, MM
NIP. 19530616.198303.1.007



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
الملخص	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Literatur Riiview/Penelitian Terdahulu	5
F. Kerangka Pemikiran	9
G. Metodologi Pemikiran	12
H. Sistematika Penulisan	15
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 17
A. Konsep Koperasi	17
B. Pemberdayaan Masyarakat	23
C. Pengertian dan Penggolongan Nelayan	31



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG OBYEK PENELITIAN34

- A. Gambaran Umum Koperasi Perikanan Laut (KPL) Mina Sumitra.....34
- B. Gambaran Umum Desa Karangsong.....47

BAB IV KOPERASI PERIKANAN LAUT MINA SUMITRA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN KECIL DESA

KARANGSONG KEC. INDRAMAYU KAB. INDRAMAYU50

- A. Strategi Pemberdayaan Nelayan Kecil Karangsong Pada KPL Mina
Sumitra50
- B. Dampak Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Nelayan Kecil
Karangsong60

BAB V PENUTUP64

- A. Kesimpulan64
- B. Saran-saran65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi sebagai suatu badan usaha mungkin sudah tidak asing bagisebagian orang. Secara umum Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yangbergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnyaberekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak,berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhanpara anggotanya. Koperasi merupakan suatu badan usaha bersamayang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat danmantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitanekonomi yang umumnyan di derita oleh mereka. Di Eropa, seperti misalnya diJerman, orang-orang mengatakan bahwa koperasi merupakan *Kinder Der Not* yang maksudnya “anak yang lahir dari kesengsaraan”, hal ini mengandung artibahwa dalam suatu masyarakat di mana para anggotanyan berkeadaan ekonomilemah, maka koperasi mempunyai peranan yang penting untukmengatasi/menanggulangi kesulitan-kesulitan ekonominya.¹

Koperasi pada awalnya digagas oleh Robert Owen di New Lanark, Skotlandia, pada sebuah pemintalan kapas. Kemudian konsep ini dikembangkan oleh William King di Brighton, Inggris. Dan lalu Koperasi didirikan oleh beberapa tokoh di Inggris, seperti Charles Foirer, Raffeinsen, dan Schulze Delitch. Setelah sukses kemudian banyak negara-negara lain yang ikut mendirikan Koperasi. Sedangkan di Indonesia, Koperasi pertama kali dikenalkan oleh R. Aria Wiriatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896 melalui Koperasi Kredit. Kemudian diikuti oleh Boedi Oetomo dan Serikat Dagang Islam.²

Koperasi merupakan salah satu dari tiga unsur dunia usaha di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara, Swasta dan Koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, ”koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Dibanding unsur dunia usaha lainnya, koperasi merupakan lembaga ekonomi yang cocok dengan spirit masyarakat Indonesia, yaitu azas kekeluargaan. Kekeluargaan adalah

¹ Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada, 2004), 2.

² Sutanya Rahardja hadhikusuma, *Hokum Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrapindo Persada, 2005), 3.

azas yang memang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa dan telah berekar dalam jiwa bangsa Indonesia.

Secara garis besar Koperasi dibagi atas dua, yaitu Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder. Koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan dan beranggotakan atas perorangan dimana anggotanya adalah orang-orang yang mau bergabung dengan sukarela. Koperasi Sekunder adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, yaitu suatu koperasi yang menjadi anggota koperasi yang memiliki lingkup lebih luas.³

Pengentasan kemiskinan nelayan dapat dilakukan dengan pengembangan koperasi nelayan.⁴ Koperasi perikanan yang keanggotanya terdiri dari masyarakat nelayan di setiap lokasi memiliki tempat dan kedudukan penting dalam pengelolaan sumberdaya perikanan. Masyarakat nelayan dan koperasi perikanan tetap memegang solidaritas serta adat dan budaya yang berkenaan dengan pemanfaatan sumberdaya perikanan.

Koperasi perikanan merupakan alternatif yang dapat dipilih oleh nelayan untuk ikut bergabung di dalamnya. Selain itu, nelayan juga akan memperoleh pelayanan dari koperasi, dapat meningkatkan kesejahteraan, menjadikan koperasi perikanan sebagai wadah untuk berorganisasi, memperluas wawasan serta informasi demi kepentingan nelayan itu sendiri.

Salah satu koperasi perikanan laut yang ada adalah Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra yang terletak di kelurahan Paoman, Karangsong. Koperasi ini memiliki anggota yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan masyarakat pesisir yang berada di sekitar lokasi. Kegiatan koperasi ini meliputi penyediaan kebutuhan nelayan/pemilik kapal sehari-hari, pelelangan ikan, serta fasilitas simpan pinjam.

Koperasi perikanan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian membangun perekonomian terpacu lebih cepat karena adanya lembaga yang mampu memberdayakan perekonomian masyarakat.

Menurut Hassan Sadly, masyarakat dipahami sebagai suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.⁵ Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang di dalamnya terdapat norma-norma yang harus dijaga dan dijalankan.

³G.Kartasapoetra, *Koperasi Indonesia*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

⁴Departemen Kelautan dan Perikanan, *Laporan Forum Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan I* (Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003), 35.

⁵Hasan Sadly, *sosiologi untu masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1980), 31.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari menangkap ikan di laut. Nelayan di dalam Ensiklopedi Indonesia dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya.⁶ Nelayan merupakan suatu pekerjaan menangkap ikan di laut yang dilakukan oleh seseorang. Kebanyakan orang yang bekerja sebagai nelayan adalah masyarakat yang tinggal di desa pesisir.

Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, ternyata bukan hanya masyarakat yang sudah berumur lanjut, tetapi banyak masyarakat generasi muda yang masih berumur 17-25 tahun juga sudah bekerja sebagai nelayan.⁷ Umumnya mereka adalah anak dari keluarga nelayan yang ikut bekerja sebagai nelayan yang terkadang masih duduk dibangku sekolah.

Secara sosial ekonomi, tingkat kehidupan nelayan khususnya nelayan kecil tidak banyak berubah dari tahun ke tahun, tingkat kesejahteraan mereka semakin merosot jika dibandingkan pada masa-masa tahun 1970-an.⁸ Hal itu disebabkan karena kondisi ikan diperairan laut Jawa umumnya sudah mengalami *over exploited*.

Komunitas desa pesisir, khususnya nelayan kecil pada dasarnya adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya sangat bergantung pada hasil laut. Seperti juga pada masyarakat petani yang kehidupannya tergantung pada irama musim, pasang surut kelangsungan hidup keluarga nelayan kecil sangat dipengaruhi oleh musim panen dan paceklik ikan. Saat kondisi laut sedang tak bersahabat dan ikan-ikan cenderung bersembunyi di dasar laut, maka pada saat itu pula rizki terasa seret dan keluarga-keluarga nelayan kecil kemudian harus hidup serba irit, bahkan kekurangan.

Kondisi lain yang turut berkontribusi memperburuk tingkat kesejahteraan nelayan adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup. Tidak pantas jika kita menyebutkan nelayan pemalas, karena jika dilihat dari daur hidup nelayan yang selalu bekerja keras.⁹ Namun kendalanya adalah pola hidup konsumtif, dimana pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder. Namun ketika paceklik, pada akhirnya berhutang, termasuk kepada lintah darat, yang justru semakin memperberat kondisi. Deskripsi diatas merupakan pusaran masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan pada umumnya.

⁶Ensiklopedia Indonesia (Jakarta: Ichtiar Baru , 1983), 133.

⁷Bagong Suyanto & Karnaji, *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan tak berpihak kepada rakyat miskin* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 70.

⁸Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan* (Yogyakarta: LKiS, 2003), 17.

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, 35.

Berdasarkan pembahasan di atas. Berangkat dari hal inilah, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana “**Koperasi Perikanan Laut “Mina Sumitra” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kecil Desa Karangsong Kec. Indramayu Kab. Indramayu**”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Kajian penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah “Koperasi Perikanan Laut (KPL) “Mina Sumitra” dalam pemberdayaan nelayan kecil desa Karangsong kec. Indramayu kab. Indramayu”.

d. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada “Koperasi Perikanan Laut “Mina Sumitra” dalam pemberdayaan nelayan kecil desa Karangsong kec. Indramayu kab. Indramayu”.

e. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam “Koperasi Perikanan Laut “Mina Sumitra” pemberdayaan nelayan kecil desa Karangsong kec. Indramayu kab. Indramayu”, yaitu:

- 1) Bagaimana strategi pemberdayaan pada Koperasi Perikanan Laut “Mina Sumitra” desa Karangsong?
- 2) Bagaimana dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan nelayan desa Karangsong?



C. Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan pada Koperasi Perikanan Laut “Mina Sumitra” desa Karangsong.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan nelayan desa Karangsong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian bagi akademis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai strategi pemberdayaan nelayan kecil pada Koperasi Perikanan Laut, dan sebagai bentuk literatur tentang koperasi perikanan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan bagi para pihak yang berkepentingan terutama untuk masyarakat luas tentang koperasi perikanan laut.

E. Literatur Riview/Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Asriyah, dengan judul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”, dimana strategi peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini merupakan proses dari ekonomi lemah ke ekonomi yang



tangguh, dari proses ketergantungan kemandirian, perubahan struktur ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, dan penguasaan teknologi. Menurut muyarto, ekonomi masyarakat saat ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari muthlak perlunya pemerataan seagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur dan tertekan, perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.¹⁰

Fariz Huzein mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, dengan judul “Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat”(Studi Kasus : Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso), dimana Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tahap perencanaan terhadap kinerja fasilitator pada PNPM-MP di kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso; untuk mengetahui pengaruh tahap pelaksanaan terhadap kinerja fasilitator pada PNPM-MP di kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso; untuk mengetahui pengaruh tahap perencanaan terhadap efektivitas PNPM-MP di Kecamatan tegalampel Kabupaten Bondowoso; untuk mengetahui pengaruh tahap pelaksanaan terhadap efektivitas PNPM-MP di Kecamatan tegalampel Kabupaten Bondowoso; dan untuk mengetahui kinerja fasilitator terhadap efektivitas PNPM-MP di Kecamatan tegalampel Kabupaten Bondowoso. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilengkapi dengan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan berdasarkan persepsi masyarakat miskin tentang PNPM-MP. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga sosial yang terkait dengan penelitian ini. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini

¹⁰Wardatul Asiyah, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007).



adalah Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modelling* atau SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja fasilitator; tahap pelaksanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja fasilitator; tahap perencanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas PNPM-MP; tahap pelaksanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas PNPM-MP; dan kinerja fasilitator berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas PNPM-MP.¹¹

Budi Astoni mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Muara Angke, Jakarta-Utara”, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan koperasi perikanan Mina Jaya DKI Jakarta dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan di muara angke, Jakarta-Utara adalah meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha perikanan dengan mengupayakan agar anggota pada khususnya dan nelayan umumnya dapat memanfaatkan pelayanan yang diberikan koperasi melalui program kerja yang dilaksanakan yaitu bidang organisasi dan manajemen, bidang usaha, bidang permodalan, bidang secretariat serta kesejahteraan social. Dengan demikian, melalui program kerja yang telah dilaksanakan memiliki indikasi untuk berperan dalam memajukan kesejahteraan anggota.¹² Maka, kinerja Koperasi perlu ditingkatkan agar masyarakat nelayan muara angke mencapai taraf ekonomi yang lebih baik.

Neliyanti dan Meyzi Heriyanto mahasiswa FISIP Universitas Riau, dengan judul “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir” dimana Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Pogram Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada lembaga keuangan mikro di Kota Dumai. Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian deskriptif

¹¹Fariz Huzein, *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat* (Universitas Jember, Jember, 2013).

¹²Budi Astoni, *Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Muara Angke, Jakarta-Utara* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009).



dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah aktor-aktor yang berperan dalam program PEMP, sesuai dengan organisasi pengelola program PEMP di kota Dumai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan DEP oleh USP di koperasi kerapu yang dilihat dari indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan, masih banyak terdapat kekurangan. Tidak ada satupun indikator evaluasi yang digunakan dapat terpenuhi dalam pelaksanaan pengelolaan DEP ini.¹³

Ika Sartika mahasiswi Institut Pemerintahan Dalam Negeri, dengan judul “Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan”, Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan nelayan yang telah dilakukan belum terkonsep secara jelas dalam bentuk peraturan yang khusus mengatur pelaksanaan program pemberdayaan. Hal ini terlihat dari tidak jelasnya struktur organisasi pelaksana di lapangan serta tidak tersedianya pedoman yang jelas dan lengkap. Sehingga ketidakberhasilan program pemberdayaan tidak bisadijadikan sebagai umpan balik untuk perumusan kebijakan selanjutnya. Proses pelaksanaanprogram pun terkesan tidak terstruktur, sehingga pelaksanaan program menjadi tidakberkesinambungan. Hasil program pemberdayaan selama ini hanya dirasakan sesaat ketikabantuan diberikan. Karena ketidakjelasan program, maka bantuan finansial yang seharusnya digunakan untuk pengembangan usaha dalam jangka panjang, pada akhirnya hanya digunakan untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini terjadi pada program pemberdayaan bantuan usaha perikanan dan dana bergulir. Secara nyata, belum terasa dampak signifikan yang dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Pangandaran dalam jangka panjang. Perlu dicari alternatif kebijakan yang benar-benar terkonsep dan diduga dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan dalam jangka panjang, sehingga akar kemiskinan bisa segera diberantas dengan tuntas.¹⁴

¹³Neliyanti dan Meyzi Heriyanto, *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir* (FISIP Universitas Riau, Pekanbaru).

¹⁴Ika Sartika, *Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan* (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Cilandak Timur, 2009).



Septi Rindawati mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu, dengan judul “Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan di Kota Bengkulu”, dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan masyarakat nelayan adalah tingkat teknologi yang dimiliki, dan jumlah modalnya. Untuk faktor pendidikan dan peran atau fungsi suatu kelembagaan masyarakat nelayan, hasil analisis menunjukkan tidak adanya berpengaruh secara signifikan terhadap tinggi rendahnya pendapatan masyarakat nelayan di Kota Bengkulu.¹⁵

Dari penelitian-penelitian tersebut, penulis meneliti mengenai koperasi perikanan “laut mina sumitra” dalam memberdayakan nelayan kecil desa Karangsong kec. Indramayu kab. Indramayu, dan untuk menjadi pembeda dari peneliti-peneliti terdahulu yaitu, mengenai strategi pemberdayaannya dimana peneliti menekankan pada kesejahteraan nelayan kecil melalui koperasi perikanan laut, dimana dengan adanya kegiatan koperasi perikanan tersebut akan sangat bermanfaat bagi nelayan dan tentu saja bagi koperasi sendiri jika dapat dikelola dengan efisien. Demikian juga bagi pemerintah, jika koperasi perikanan dapat menyelenggarakan bisnis ganda seperti itu, maka kemajuan sub sektor perikanan akan bertambah, yang berarti ekonomi perikanan pada khususnya dan ekonomi nasional pada umumnya akan berkembang.

F. Kerangka Pemikiran

Koperasi perikanan merupakan suatu badan usaha bersamayang bergerak dalam bidang perekonomian, yang anggota-anggotanya terdiri dari pemilik alat perikanan, buruh atau nelayan yang kepentingan serta mata pencariannya langsung berhubungan dengan usaha perikanan.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh koperasi perikanan antara lain:¹⁶

1. Pengadaan bahan-bahan kebutuhan ransum nelayan

¹⁵Septi Rindawati, “Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan Di Kota Bengkulu”, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol.2, No.3, 2012.

¹⁶Soetrisno Saleh, *Buku II Ekonomi Perikanan dan Penerapannya Dalam Perusahaan Niaga* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan, 2006), 138.



2. Pengadaan bahan bakar kapal motor untuk nelayan
3. Pengadaan alat-alat penangkapan ikan
4. Penyelenggaraan pelelangan ikan, pemasaran dan pengolahan ikan

Semua itu merupakan jenis kegiatan usaha yang terbuka kesempatan bagi koperasi perikanan untuk dapat melakukannya, hanya tinggal memilih sesuai dengan kemampuannya. Jika koperasi perikanan masih baru didirikan dapat menyelenggarakan dua atau tiga jenis kegiatan usaha tetapi jika sudah lama didirikan dan cukup berpengalaman seyogyannya menyelenggarakan semua jenis kegiatan usaha tersebut.

Kegiatan usaha koperasi perikanan tersebut semuanya bermanfaat bagi nelayan dan tentu saja bagi koperasi sendiri jika dapat dikelola dengan efisien. Demikian juga bagi pemerintah, jika koperasi perikanan dapat melaksanakan bisnis ganda seperti itu, kemajuan sub sektor perikanan akan bertambah, yang berarti ekonomi perikanan pada khususnya dan ekonomi nasional pada umumnya akan berkembang.

Adanya Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra menjadi tumpuan bagi masyarakat perikanan khususnya para nelayan. KPL Mina Sumitra telah berdiri aktif sejak tahun 1948, namun dengan berbagai perubahan sesuai kebijakan dari pemerintah, maka Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra disahkan dengan Badan Hukum NO. 518/6138/BH/PAD/KPM/X/2006.

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan antara lain bermakna bahwa suatu masyarakat tersebut menjadi bagian dari pelaku pembangunan itu sendiri. Berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain bagaimana suatu inovasi yang lebih maju dapat bermanfaat bagi masyarakat, bagaimana budaya lokal (termasuk kearifan lokal), bagaimana pula mekanisme pelaksanaan dan pembiayaan pembangunan tersebut.¹⁷

Pemberdayaan masyarakat nelayan sangat diperlukan. Pemberdayaan masyarakat nelayan diartikan sebagai usaha-usaha sadar yang bersifat terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian sosial, ekonomi dan politik masyarakat nelayan dengan mengelola potensi sumberdaya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan sosial yang bersifat berkelanjutan. Kemandirian masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan posisi tawar (*bergaining position*) mereka dalam pembangunan kawasan dan pemanfaatan sumberdaya lingkungan. Dengan demikian, diharapkan pada masa mendatang masyarakat nelayan menjadi subyek

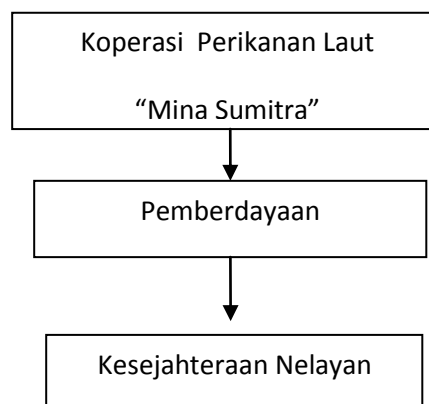
¹⁷Hikmat A, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2006), 240.



pembangunan di daerahnya dan kawasan pesisir memiliki perkembangan ekonomi yang dinamis. Program pemberdayaan harus bisa mendorong terciptanya mobilitas vertikal masyarakat nelayan.¹⁸

Kemandirian masyarakat nelayan merupakan tahapan yang sangat menentukan keberhasilan pemberdayaan secara berkelanjutan. Tanpa kemandirian akan sulit dicapai kesejahteraan sosial. Unsur-unsur kemandirian masyarakat tersebut ditentukan oleh kemampuan ekonomi yang dimiliki, kapasitas politik pembangunan, dan memegang teguh prinsip-prinsip sosial yang diyakini bisa menciptakan tata kehidupan yang lebih baik.¹⁹

Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa kajian tentang koperasi perikanan laut dalam pemberdayaan nelayan kecil khususnya ditinjau dari aspek kesejahteraan masyarakat di desa Karangsong melalui koperasi perikanan laut dan seberapa jauh strategi pemberdayaan tersebut membawa masyarakat pada pencapaian tertentu dalam tahapan pemberdayaan masyarakat. Maka kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

¹⁸Satria A, *Dinamika Modernisasi Perikanan: Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), 153.

¹⁹Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* Pusat Penelitian Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil (Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember, 2009), 152.



G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.²⁰

1. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dilakukan dan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti kualitatif adalah peneliti yang dimaksudkan untuk mengungkapkan masalah secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis penelitian induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri penelitian kualitatif dilihat dari sifat dan bentuk laporannya.

Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri naturalistik yang penuh keautentikan. Metode kualitatif dilakukan dengan cara peneliti benar-benar datang langsung ke lokasi atau tempat menggunakan alat kualitatif. Kecuali untuk beberapa masalah tertentu yang bersifat perhitungan dikumpulkan juga data kuantitatif.²²

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2001), 2.

²¹Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

²²Ali Abdullah, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007), 27.



2. Data dan Sumber data

a. Data

Data adalah bahan yang perlu sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang baik.²³ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai strategi pemberdayaan nelayan pada KPL Mina Sumitra, dan dampak pemberdayaan nelayan kecil terhadap kesejahteraan nelayan.

b. Sumber Data

Subyek dalam penelitian ini merupakan sumber utama dalam memperoleh data, yaitu informasi yang didapat dari tokoh masyarakat desa Karangsong, pengurus KPL Mina Sumitra, dan para nelayan desa Karangsong. Dan teknik pengambilan sample dari beberapa informan yaitu dengan menggunakan teknik bola salju (snowball sampling). Selain itu, data dapat dilengkapi dengan sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber-sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, penulis menganggap teknik penulis lakukan adalah teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu pengumpulan data dalam bentuk kata, kalimat, pernyataan dan gambar.²⁴ Dimana dalam pelaksanaannya penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui:

- a. Observasi atau pengamatan adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang diteliti. Cara penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk mengamati, serta mengadakan pencarian dari hasil yang sifatnya langsung mengamati objek yang diteliti yaitu koperasi perikanan laut desa Karangsong kec. Indramayu kab. Indramayu.

²³Victorius dan Aries Sisanto, *Strategi dan langkah-langkah penelitian* (Pekalongan: Graha Ilmu, 2001), 54.

²⁴Fakultas Ilmi Sosial dan Ilmu Politik UI, *Materi Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: FISIP UI, 2001), 40.



- b. Interview atau wawancara, merupakan suatu alat pengumpulan informasi secara langsung tentang beberapa jenis data.²⁵ Penulis menggunakan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) yaitu dimana penulis mewawancarai tokoh masyarakat, pengurus koperasi dan para nelayan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.
- c. Dokumentasi, hal ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat dengan wawancara atau pengamatan, tetapi hanya diperoleh dengan cara melakukan penelusuran data dengan menelaah buku, majalah, surat kabar, jurnal, internet dan sumber lain yang berkaitan dengan Koperasi Perikanan Laut “Mina Sumitra” dalam pemberdayaan masyarakat nelayan kecil desa Karangsong kec. Indramayu kab. Indramayu.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶ Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti peneliti dapat membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan keadaan atau suatu kondisi sesuatu dengan berbagai pendapat dan pandangan dari beberapa informan dan yang terakhir membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 49.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya CV, 1989), 195.



- b. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui empat tahap. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Langkah berikutnya ialah reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan yang tetap berada didalamnya. Selanjutnya yaitu menyusunnya dalam satuan-satuan. Tahap akhir yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data.²⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambar dari keseluruhan, maka dalam penulisan proposal ini, penulis memberikan sistematika dan merangkum dalam beberapa bab antara lain:

Pada Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini berfungsi dalam pengantar materi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Pada Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini teori yang digunakan yaitu teori tentang konsep Koperasi Perikanan dan yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori. Adapun referensi yang digunakan adalah buku-buku sumber yang relevan dengan pokok bahasan.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 247.



Pada Bab III Gambaran Umum Tentang Obyek Penelitian, teori yang digunakan yaitu tentang sejarah KPL Mina Sumitra dan Desa Karangsong, data dan sumber data, buku-buku sumber yang relevan dengan pokok bahasan.

Pada Bab IV Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Kecil Desa Karangsong Kec. Indramayu Kab. Indramayu, pada bab ini akan dibahas mengenai strategi pemberdayaan pada KPL Mina Sumitra, dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan nelayan.

Pada Bab V Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah setelah dilakukan analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, Saran adalah berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kepada KPL Mina Sumitra desa Karangsong mengenai strategi pemberdayaan masyarakat nelayan kecil yang dilakukan KPL Mina Sumitra, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di desa Karangsong yang dilakukan oleh KPL Mina Sumitra menggunakan strategi aras mezzo. Strategi tersebut dilakukan melalui program pelatihan pengadaan alat tangkap dan penguatan mesin serta program bidang pengolahan ikan bandeng. Strategi pemberdayaan masyarakat untuk pelatihan pengadaan alat tangkap dan penguatan mesin diberikan bimbingan berupa teori dan praktek. Sedangkan strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengolahan ikan bandeng diberikan bimbingan dan praktek serta memberikan pinjaman modal kepada masyarakat nelayan kecil untuk mengembangkan usahanya atau memulai usaha baru.
2. Dampak yang dicapai oleh program pemberdayaan melalui pelatihan pengadaan alat tangkap dan penguatan mesin adalah mereka bisa mempunyai keahlian dibidang penguatan mesin dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan melaut mereka sehingga pendapatannya pun akan meningkat. Sedangkan untuk pelatihan pengolahan ikan bandeng, mereka dapat memanfaatkan ikan bandeng sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya dengan maju, adanya penambahan modal dan penghasilan mereka.

B. Saran-saran

1. Perlu adanya peningkatan kapasitas dan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih dan terampil. Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan terstruktur dan terprogram, jaminan pemeliharaan kesehatan, penanggulangan gizi buruk, pengadaan air bersih, perbaikan kualitas jalan dan lingkungan permukiman, dan pembangunan sarana prasarana.
2. Program PEMP merupakan program nasional, tentunya dalam implementasi di daerah menghadapi kendala aspek lokalitas dan tipologi. Kedepannya program ini perlu mengakomodasi inisiatif-inisiatif bersifat lokalitas, agar dalam transformasi nilai-nilai pemberdayaan pada nelayan setempat dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.
3. Perlu diupayakan perluasan kesempatan kerja. Kegiatan yang dilakukan berupa peningkatan kesempatan kerja, pelatihan dan peningkatan ketrampilan tenaga kerja, dan pemberdayaan tenaga kerja padat karya produktif.
4. Memanfaatkan kondisi operasional yang sudah ada berupa sarana alat tangkap dan perlengkapan alat tangkap lainnya serta selalu menjaga kekuatan armada penangkap ikan dan perlengkapan alat tangkapan lainnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007.
- Adi Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2000.
- A Hikmat. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2006.
- Amrullah Ahmad M. *Strategi Dakwah ditengan Era Reformasi Menuju Indonesia Baru Dalam Memasuki Abad ke-21*. Bandung: Rosda Karya, 1999.
- A Satria. *Dinamika Modernisasi Perikanan: Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.
- Asiyah Wardatul. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Astoni Budi. *Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Muara Angke Jakarta-Utara*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. *Laporan Forum Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan I*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 1667.
- Diana. *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997.
- Efendy Agus. *Pemberdayaan dalam Fitrah No.4*. Bandung: Alsina, 1999.
- Ensiklopedia Indonesia. Jakarta: Ichtiar Baru , 1983.
- Firdaus Muhammad dan Agus Edhi Susanto. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hadi Sutrisno. *Metodelogi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hadhikusuma Sutanya Rahardja. *Hokum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.



Handoko Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: 1997.

Hendrojogi. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada, 2004.

Heriyanto Neliyanti dan Meyzi. *Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Pekanbaru: FISIP Universitas Riau. 2001.

Huzein Fariz. *Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Jember, Jember, 2013.

Iskandar Putong. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.

Kartasapoetra G. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Khalil Mansyur M. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1984.

Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir* Pusat Penelitian Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember, 2009.

Haroen Nasroen. *Fiqih Mu'amalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Machendrawaty Nanih dan Agus Achmad Syafei. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2001.

Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Mubyanto dkk. *Nelayan dan Kemiskinan Studi Ekonomi Antropologi di Dua desa Pantai*. Jakarta: CV. Rajawali, 1984.

Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

P. Blair John. *"Local Economic Development – Analysis and Practice"*. California: Sage Publications, 1995.

Pramono Djoko. *Budaya Bahar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Rindawati Septi. *"Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan Di Kota Bengkulu"*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol.2, No.3, 2012.

Sadly Hasan *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1980.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Saleh Soetrisno. *Buku II Ekonomi Perikanan dan Penerapannya Dalam Perusahaan Niaga*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan, 2006.
- Sartika Ika. *Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Cilandak Timur, 2009.
- Sisanto Victorius dan Aries. *Strategi dan langkah-langkah penelitian*. Pekalongan: Graha Ilmu, 2001.
- Soediro Mangundjojo R. *Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan, 1973.
- Soetrisno Saleh, *Buku II Ekonomi Perikanan dan Penerapannya Dalam Perusahaan Niaga*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan, 2006), 138.
- Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta, 2001.
- Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Sumodiningrat Gunawan. *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997.
- Suyanto Bagong & Karnaji. *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan tak berpihak kepada rakyat miskin*. Surabaya: Airlangga University Press, 2005.
- Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2007.